

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat besar yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 250 juta jiwa, dimana penduduk Indonesia tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia mulai dari ujung barat hingga ujung timur dari Aceh sampai Papua, dari sekian banyak penduduk Indonesia di perlukan pembangunan yang serius untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan adalah semua proses perubahan yang di lakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan telah di rencanakan (Riyadi dan Deddy Supriyadi, 2005). Pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan masyarakat, serta pengentasan angka kemiskinan. Jadi, pada hakekatnya pembangunan itu menggambarkan perubahan sosial di dalam masyarakat atau penyesuaian system sosial secara menyeluruh, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalam nya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual. (Michael P. Todaro dan Stephan C. Smith, 2004:21)

Sesuai visi Pembangunan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang no 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, maka misi percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia adalah “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur”. Untuk mewujudkan visi Indonesia tahun 2025, di perlukan adanya suatu masterplan percepatan dan perluasan Pengembangan ekonomi Indonesia yang memiliki arah yang jelas, strategi yang tepat, fokus, dan terukur, maka pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2025, yang kemudian dirubah menjadi Peraturan Presiden Np 48 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2025.

Pembangunan Kawasan ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam mewujudkan visi pembangunan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 39 tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), Kawasan Ekonomi Khusus adalah kawasan ekonomi tertentu dimana di berlakukan ketentuan khusus di bidang kepabeanan, perpajakan, perijinan, keimigrasian dan ketenagakerjaan. Maksud dari pengembangan KEK ini adalah untuk memberi peluang yang cukup tinggi dalam peningkatan investasi melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan dan siap menampung kegiatan industri, ekspor-impor serta kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi bagi masyarakat. Indonesia akan berupaya menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di KEK dengan memberikan berbagai fasilitas khusus, seperti pemberian perizinan usaha,

kelonggaran izin lingkungan, aturan kepabeanan, perpajakan dan pelayanan perdagangan.

Keseriusan pemerintah membangun dan mengembangkan KEK di Indonesia adalah telah di keluarkanya Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang kawasan Ekonomi Khusus, yang mengatur sejumlah hal terkait dengan pembangunan KEK. Niat pemerintah menggarap KEK telah terlihat beberapa tahun sebelumnya dimana dalam satu pasal dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 telah di atur mengenai Kawasan Ekonomi Khusus, terlihat keseriusan pemerintah untuk berkontribusi lebih dalam penggarapan Kawasan Ekonomi Khusus ini.

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan program yang di inisiasi oleh pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan mempertimbangkan aspek ruang atau wilayah dan masyarakat di dalamnya. Pembentukan KEK sesungguhnya bukan hal yang baru di Indonesia. Program pembangunan serupa sudah pernah di lakukan di negara Indonesia, di antaranya Tempat Penimbuna Berikat (PP Nomor 33 Tahun 1996), Kawasan Industri (Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996), Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu/KAPET (Keputusan Presiden No. 150 Tahun 2000), serta Kawasan Perdagangan Bebas dan pelabuhan Bebas (UU Nomor 36 Tahun 2000 sebagaimana telah di ubah dengan UU Nomor 1 Tahun 2007).

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat di jadikan sebagai salah satu solusi pendorong ekonomi nasional, tidak hanya sekedar program infrastruktur yang di genjot

pemerintah yang sedang berkuasa. Tapi, dapat di jadikan program untuk kebutuhan pembangunan nasional. Sehingga, program KEK tetap di laksanakan dan di kembangkan oleh pemerintah sekarang maupun yang akan datang, serta menciptakan *multiflier effect* (efek berganda) bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Beberapa daerah sangat antusias untuk membentuk Kawasan Ekonomi Khusus, menurut data Dewan Sekertariat KEK, Kawasan Ekonomi Khusus yang sudah terbentuk dan beroperasi antara lain, KEK Sei Mengkei, KEK Tanjung Lesung, KEK Palu, KEK Mandalika, KEK Galang Bantang, KEK Arun Lhokseumawe, KEK Tanjung Kelayang, KEK Bitung, KEK Morotai, KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan (MBTK). KEK di yakini mampu memacu laju pertumbuhan ekonomi daerah dan membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, meningkatnya daya beli dan pada akhirnya meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten yang di berikan kesempatan oleh pemerintah pusat untuk menggarap KEK ini dimana tempat nya adalah Kecamatan Singosari, Kecamatan Singosari di tetapkan oleh pemerintah sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pada tahun 2019 Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2019 dan Keputusan Presiden RI No.31 tahun 2019 terdapat tiga desa yang tergabung adalah Desa Purwoasri, Desa Klampok, dan Desa Lalang, ketiga Desa ini merupakan tempat Kawasan Ekonomi Khusus yang di tunjuk oleh pemerintah pusat, di Kabupaten Malang hanya Kecamatan Singosari yang menjadi tempat Kawasan Ekonomi Khusus yang langsung di tunjuk oleh pemerintah pusat.

Menurut Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, Kecamatan Singosari di tunjuk sebagai KEK adalah adanya keunggulan geoekonomi (wilayah strategis) bertumpu pada lokasi Singosari di Kabupaten Malang memiliki orientasi geografis wilayah berdekatan dengan Bandara Internasional Juanda Surabaya dan Pelabuhan Tanjung Perak serta terkoneksi dengan ruas tol Pandaan-Malang. Selain itu populasi Malang Raya yang besar dan mempunyai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di atas rata-rata provinsi Jawa Timur akan menjadi modal pengembangan sumber daya manusia potensial, khususnya pengembangan ekosistem digital dan ekonomi kreatif.

Perkembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) menurut data dari Diskominfo Kabupaten Malang bahwa sejak tahun 2015 jumlah UMKM yang tersebar di wilayah Kabupaten Malang sejumlah 410 ribu yang tersebar di seluruh Kabupaten Malang. Sementara perkembangan UMKM di Desa Purwoasri sebagai salah satu kawasan ekonomi khusus (KEK) sudah berkembang maju dan kualitas UMKM Desa tidak kalah dengan wilayah lain.

Keunggulan geostrategic wilayah yang di miliki Singosari yaitu sektor pariwisata dengan tema *anlharl*, *heritage*, dan *historical tourism*. Tema tersebut di dukung oleh kawasan sekitar yang memmpunyai nilai situs sejarah kerjajaan Indonesia. Selain itu, kawasan ini akan menjadi pusat wisatawan di taman Nasional Bromo Tengger-Semeru. Konsep Kawasan Ekonomi Khusus mengembangkan *platform economic* digital. Maka dari itu Kawasasn Ekonomi Khusus Singosari diproyeksikan menjadi sinergitas pengembangan pariwisata dengan ekonomi digital. Potensi yang di miliki oleh Desa

Purwoasri adalah dari segi ekonomi dan pariwisata, sementara penelitian ini lebih terfokus kepada kegiatan ekonomi di Desa Purwoasri, yaitu lebih terfokus membahas bagaimana kegiatan UMKM di Desa Purwoasri, Dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus ini di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan UMKM Kawasan Ekonomi Khusus masyarakat Desa Purwoasri, Singosari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat di rumukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan UMKM Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) masyarakat Desa Purwoasri, Singosari Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Ingin mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan UMKM Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) masyarakat Desa Purwoasri, Singosari Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam mengenai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembang konsep Kawasan Ekonomi Khusus
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa sosiologi.
4. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi menjadi referensi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian ini bisa mengembangkan teori Sturukturasi dari Anthony Giddens

b. Manfaat Secara Praktis

1. Akademisi

- a. Penelitian ini bisa menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya

2. UMKM

- a. Penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan bagi para pelaku UMKM khususnya wilayah Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

3. Birokrasi

- a. Penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan birokrasi Kecamatan maupun Desa.
- b. Penelitian ini bisa menjadi referensi mengenai penerapan kebijakan selanjutnya.

1.5 Defenisi Konseptual

Defenisi konseptual merupakan definisi yang di gunakan dalam suatu peenejlasan umum serta peristiwa tertentu yang berisi uraian-uraian tentang beberapa istilah serta konsep terkait dengan penelitian yang di lakukan.

- a. Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal di butuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Konsep strategi militer seringkali di adaptasi dengan di terapkan dalam dunia bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang di pilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasi sumber daya dan usaha suatu organisasi. Atau bisa di katakana strategi adalah suatu cara yang sudah di siapkan secara matang untuk mencapai tujuan tertentu. (Fandy Tjiptono, 2008)

- b. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara

logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan di laksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kopetensi. (Abdul Majid, 2005)

c. Kawasan Ekonomi Khusus

Menurut World Bank, KEK dalam sebagai bentuknya terdiri atas, sedikitnya, area yang secara geografis di batasi dengan area kepabeanan yang terpisah, di bawah oleh sebuah badan pengatur, dna dimana manfaatnya dapat di rasakan oleh mereka yang berlokasi di dalam kawasan (Akinci & Crittle, 2008). Dengan kata lain, KEK adalah sebuah zona dimana pemerintah berharap untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor dan investasi dengan menyediakan berbagai keunggulan kompetitif bagi entitas yang memilih untuk berlokasi di dalam zona. (Yose Dkk, 2015)

d. Masyarakat Desa

Masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka. (Koentjaraningrat, 2002)

e. UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. (Tulus TH Tambunan, 16, 2009)

1.6 Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, tingkah laku seseorang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci atau jelas dan berbentuk seperti narasi. Pendekatan kualitatif di gunakan karena pendekatan ini

sangat sesuai dengan permasalahan apa yang di angkat dalam penelitian ini.(Satori Djam'an & Komariah Aan, 2014)

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang terfokus pada kasus tertentu untuk di amati dan di analisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang di maksud berupa tunggal dan jamak, misal berupa individu atau kelompok. Disini perlu di lakukan analisissecara tanjam terhdap berbagai faktor yagn terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya di peroleh kesimpulan yang akuran. (Sutedi,2009:61). Penelitian in memuaskan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajari sebagai suatu kasus. Dalam penelitian peneliti mengaji kasus Kawasan Ekonomi Khusus yang berada di Kabupaten Malang, lebih tepatnya Singosari Dess Purwoasri. Yang mana hanya di Kecamatan Singosari yang di tetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus moleh pemerintah.

b. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang di teliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan focus permasalahanya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil atau terbatas. Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat makro objektif karna dalam penelitian ini lebih membahas pada masyarakat desa secara menyeluruh.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Purwoasri, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, masyarakat yang berada di kawasan ekonomi khusus, alasan saya memilih lokasi ini adalah sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu strategi pengembangan kawasan ekonomi khusus bagi masyarakat petani di Desa Purwoasri Singosari Kabupaten Malang, dan wilayah ini sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai kawasan ekonomi khusus.

d. Teknik Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini di gunakan teknik penentuan subjek adalah dengan menggunakan prinsip *Purposive*. Sebelum menjelaskan mekanisme dalam melakukan penelitian ini terlebih dahulu di jelaskan kenapa di pilih prinsip *Purposive*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik penentuan subjek dengan cara pengambilan sampel menetapkan ciri-ciri khusus atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Mekanisme atau cara menentukan subjek penelitian ini adalah dengan cara memilih masyarakat desa Purwoasri dan perangkat Desa Purwoasri. Dalam penelitian ini kriteria-kriteria subjek nya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang paham dengan proses pembangunan kawasan ekonomi khusus.
2. Perangkat Desa Purwoasri

3. Pelaku UMKM Desa Purwoasri

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Kaawasan Ekonomi Khusus (KEK) bagi masyarakat Desa Purwoasri ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung di lapangan oleh peneiti itu sendiri (Hasan,2002:82). Data primer ini sendiri dapat berupa:

a. Wawancara

Beberapa defenisi wawancara menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a) Berg (2007 : 89) memberi batasan wawancara sebagai suatu percakapan atau obrolan yang memiliki tujuan, tujuan khususnya mencari atau mengumpulkan informasi.
- b) Sudjana (2000 : 234) wawancara adalah proses pengumpulan data yang di lakukan dengan cara tatap muka anatara yang wawancara dengan yang menjawab.
- c) Esterberg (2002) wawancara adalah ketika dua orang tau lebih bertemu yang kemudian melakukan tanya jawab sehingga mendapat makna di dalamnya. Wawancara merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan supaya mendapatkan informasi atau data yang di lakukan secara langsung melalui percakapan dengan subjek.

Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki sifat lebih mendalam karena ingin mengetahui lebih jelas tentang apa yang diteliti dari informen atau narasumber.

Dalam teknik wawancara, dibuat pedoman yang dijadikan acuan dan instrumen wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, terstruktur dengan pedoman yang sudah ada, kemudian dengan cara memberikan pertanyaan yang jelas kepada narasumber supaya tidak membingungkan narasumber itu sendiri. Memberikan pertanyaan dari bersifat umum dan setelah itu memberikan pertanyaan yang lebih terinci kepada narasumber.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara mulai dari permasalahan umum hingga permasalahan yang paling kecil, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informen atau narasumber. Wawancara dilakukan dengan memilih prangkat Desa Purwoasri dan pelaku UMKM desa Purwoasri. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara secara langsung ke lokasi penelitian saat sebelum terjadinya pandemi, dan juga dilakukan wawancara secara online melalui telepon ke narasumber, dikarenakan belum bisa ke lokasi penelitian.

b. Observasi

Ada beberapa pengertian observasi menurut beberapa ahli :

- a) Alwasilah C. (2003 : 211) menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan yang sistematis dan sudah terencana yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang di control validitas dan reliabilitas.

- b) Nasution (2003 : 56) menyatakan bahwa, observasi adalah landasan semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja apa bila ada data itu sendiri, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang ia peroleh melalui observasi.
- c) Syaodih (2006 : 220) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kejadian secara langsung di tempat kejadian penelitian.
- d) Margono (2005 : 158) menyatakan bahwa, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara berurutan terhadap suatu hal yang sudah terlihat dalam objek yang di teliti.
- e) Hadi S. (Sugiyono, 2005 : 158) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang komplit, suatu proses yang lengkap dari proses biologis dan psikologis, dua hal tersebut merupakan hal yang paling penting dalam proses pengamatan di dalam suatu penelitian.
- f) Bungin (2007 : 155) observasi adalah teknik metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan suatu data penelitian melalui pengindraan dan pengamatan di lapangan.

Dari semua pendapat di atas terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang akan di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh suatu data atau informasi yang harus di kumpulkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan dengan cara melihat dan mengamati proses pengembangan UMKM Kawasan Ekonomi Khusus masyarakat Desa Purwoasri, Kec. Singosari Kabupaten Malang, selain mengamati secara langsung peneliti juga mengamati melalui media-media yang ada.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen dan data-data yang sekiranya diperlukan dalam masalah penelitian yang kemudian di telah secara mendalam sehingga bisa *mensupport* dan memberi kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Kemudian mekanisme di lapangan menggunakan teknik ini adalah dengan cara melakukan pemotretan terhadap objek yang mendukung penelitian ini kemudian meminta kepada narasumber untuk menunjukkan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri melalui sumber yang telah ada tanpa harus turun lapang (Hasan, 2002:58). Dapat berupa :

- a. Jurnal
- b. Buku

c. Dan literatur lainnya.

f. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman (1994) secara umum terdapat tiga langkah analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:10), reduksi data adalah proses memilih, fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus-menerus sepanjang penelitian.

Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat *cluster*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama di lapangan, sampai laporan akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang bisa ditarik dan di verifikasi. Dalam tahap ini, data kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara; melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:10) display data adalah perakitan, pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Display data dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman.

Kecenderungan kognitif manusia adalah untuk mengurangi informasi yang kompleks menjadi ringkas, selektif dan disederhanakan atau konfigurasi mudah dipahami. Pemahaman bisa dilakukan melalui pemilihan data yang tidak diperlukan atau tidak dipertanyakan. Display data bisa meliputi berbagai jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Dalam analisis data, display data memiliki tiga fungsi yaitu; mereduksi data dari yang kompleks menjadi yang sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil menyeluruh (Alwasilah.2011:120).

3. Kesimpulan

Tahap ketiga kegiatan analisis adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memiliki keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan sebab akibat. Peneliti kompeten memegang kesimpulan ringan, menjaga keterbukaan, tetapi pada tahap ini kesimpulan belum lengkap dan jelas, kemudian semakin eksplisit dan membumi, dan kesimpulan mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai,

tergantung pada ukuran catatan lapangan, koding. Kesimpulan juga di verifikasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa dilakukan secara singkat dengan perjalanan singkat kembali ke catatan lapangan, atau mungkin secara menyeluruh atau dengan upaya maksimal untuk mereplikasi temuan dalam satu set data. Makna yang muncul dari data harus diuji sehingga masuk akal. Kegiatan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus, untuk kemudian didokumentasikan dengan baik sebagai bahan acuan untuk memahami lebih jelas tentang apa yang terjadi. Ketepatan dan kedalaman hasil penelitian akan sangat tergantung kepada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan menganalisis seorang peneliti. Analisis data sebagaimana diilustrasikan berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika proses penelitian berlangsung (*on-going process*) dan berulang-ulang (*cyclical*) untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh temuan penelitian hingga berakhirnya kegiatan penelitian yang selanjutnya akan disusun dari hasil penelitian ini.

Mappiare (2009) kegiatan analisis data secara kualitatif melibatkan proses penyorotan data secara tajam, cermat, pengkajian, membandingkan, memeriksa perbedaan dan persamaan, dan menginterpretasikan pada pola-pola atau tema yang bermakna. Kebermaknaan dalam analisis data kualitatif adalah ditentukan oleh

maksud dan tujuan khusus suatu proyek penelitian yang sedang dilakukan.

g. Teknik Validitas Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan atau validitas data pada penelitian ini sama seperti yang dikemukakan Moleong (2006:327), adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepercayaan atau *credibility* dan menggunakan dua jenis Triangulasi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu proses analisis data yang dimulai dari membandingkan data hasil penelitian pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu proses analisis data melalui pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.